

**STRATEGI PEDAGOGIS GURU PAI DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA  
SISWA DI MTS AZIZI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**FADILAH RAMADHANI BR. GINTING**  
**NPM 2201020098**



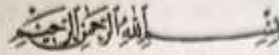
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
T.A 2025/2026**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI ... JEMBRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Program Tinggi No. 8550/KAS/PE/akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai2@umsu.ac.id](http://fai2@umsu.ac.id) [fai@umsu.ac.id](#) [umsuamedia](#) [umsuonline](#) [umsuonline](#) [umsuonline](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Zuliana, S.Pd.I, M.Pd

Nama Mahasiswa : Fadilah Ramadhani Br . Ginting  
 Npm : 2201020098  
 Semester : VII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Strategi Pedagogis Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Siswa Di MTs Azizi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/26/22	Revisi yang disarankan Hati peneliti menginput semua perolehan data dilapangan verifikasi data	dt	
30/26/22	Kesimpulan merangkum semua perolehan data Mampu menjawab semua ma- salah yang ada daftar pustaka harus relevan & terbaru Ace sebagai 30/26/22	dt	

Medan, 30 Januari 2026

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Zuliani, S.Pd.I, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi  
  
Zuliana, S.Pd.I, M.Pd



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN

YAYASAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

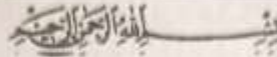
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Berkeadilan & Berdaya-tan Kiprahnya Beriman Akreditasi Nasional Program Studi No. 9990/2019/PT/2019/01/0019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66234567 - 6631003

<http://fai.umma.ac.id> [fai@umma.ac.id](mailto:fai@umma.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Fadilah Ramadhani Br . Ginting  
Npm : 2201020098  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pedagogis Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Siswa Di MTs Azizi

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Januari 2026

Pembimbing

Zuliana, S.Pd.L, M.Pd

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan. M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.L, MA



**STRATEGI PEDAGOGIS GURU PAI DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA  
SISWA DI MTS AZIZI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FADILAH RAMADHANI BR. GINTING**  
NPM 2201020098

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Zuliana, S.Pd., M.Pd**

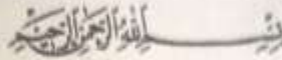
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**



UMSU

MAJLIS... UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JMSI Terakreditasi 4 Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8206/SK/S.P.T/Akred/PT/111/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631007  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Zuliana, S.Pd., M.Pd

Nama Mahasiswa : Fadilah Ramadhani Br. Ginting  
NPM : 2201020098  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pedagogis Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Mts Azizi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/25 11 27/25 11	Penulisan dan sunnah leka harus mengikuti pedoman latar belakang masalah harus jelas judul harus jelas dan revisi sampulnya untuk memperindah foto pembuat	st	
8/25 12 9/25 12	Strain dosen kuhpa terbaru Teori harus mampu menjawab judul permasalahan Metodelogi harus pendekatan harus bisa relate dengan permasalahan Acc selupro	st	

Medan, 11 Desember 2025

Diketahui/Disetujui  
  
Assoc. Prof. Dr. Zaitani, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposa  
  
Zuliana, S.Pd., M.Pd



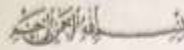
MAJELIS PENDIDIKAN

WILAYAH PEMIMPIN PEGAWAI MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1661/P.02/2016  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten M. Yulian Harjo No 1 Medan 20218 Telp. (061) 6623400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fdl.umsu.ac.id> [fa@umsu.ac.id](mailto:fa@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18 Desember 2025 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fadilah Ramadhani Br Ginting  
NPM : 2201020098  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Azizi

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Konstentkan tulisan Al-Qur'an
Bab I	lengkapi referensi di setiap paragraf.
Bab II	kehadiran umum dirangkaikan nantinya di Bab II dalam hasil (skripsi) <sup>kebahasan</sup> standar bacaan
Bab III	teknik analisis direvisi dan kembali
Lainnya	perhatikan kearah penulisan
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Hari  
  
Assoc. Prof. Dr. Hasbi Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Zulfana, S.Pd.I., M.Pd

Sekretaris

Muvianti, MA

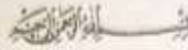
Pembahas

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd



MAJELIS ...  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Program Studi No. 8500/BAN-PT/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mubtahir Basri No 1 Medan 20138 Telp. (061) 6623480 Fax. (061) 6623474, 6611003  
http://bi.umwu.ac.id | info@umwu.ac.id | umwumedan | umwumedan | umwomedan | umwumedan



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Desember 2025 M, menerangkan bahwa :

Nama : Fadilah Ramadhani Br Ginting  
NPM : 22201020098  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Azizi

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Masrihan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Zulfiana, S.Pd.I, M.Pd

Sekretaris Program Studi

Mavianti, MA

Pembahas

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zulfiani, MA

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadilah Ramadhani Br.Ginting

NPM : 2201020098

Jenjang Pendidikan : SI (Sastra Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Strategi Pedagogis Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Di MTS AZIZI" merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan , 31 januari 2026

Yang menyatakan



Fadilah ramadhani Br.Ginting  
2201020098

Medan, 31 January 2026

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 ( Tiga ) Exlamper

Hal : Skripsi a.n. Fadilah Ramadhani Br.ginting

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Di-**

**Medan**

**Assalamualaikum Warahmatullual Wabarakatuh**

Setelah Membaca, Meneliti, dan memberi saran-saan perbaikan seperlunya terladep skripsi Mahasiswa an. Fadilah Ramadhani Br. Ginting yang berjudul "Strategi Pedagogis Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-quran Pada Siswa Di MTs Azizi ", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan dianjurkan pada sidang munnaqosah untuk mendapat gelar Sastra Saru (S1) pada program stuidi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Pembimbing**



**Zuliana, S.Pd., M.Pd**

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta  
kepada keluarga tercinta:  
Ayahanda Pelda Indra Sakti Ginting  
Ibunda Rafika Sari, S.E  
kakak Khairunnisa Harahap M.Pd  
kakak Alyssa putri nasution, S.Tr.Keb., Bdn.

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

**"Hanya ada satu kebaikan, yaitu pengetahuan; dan hanya ada satu kejahatan, yaitu ketidaktahuan."**



MAJELIS  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 5745/SK/BAK-PT/2018/20204  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 / 66224507 Fax. (061) 6625474 / 6631003

Website: [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) | [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) | [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) | [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) | [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Nomor : 823/1.3/UMSU-01/F/2025  
Lamp : -  
Hal : Lem Riset

10 Rajab 1447 H  
30 Desember 2025 M

Kepada Yth  
Kepala Sekolah MTS Azizi  
di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Fadilah Ramadhani Br. Ginting  
NPM : 2201020098  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi pedagogis guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca alquran pada siswa d mts azizi

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

### a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

و	Fathah dan wau	Au	A dan U
---	----------------	----	---------

**Contoh :**

Kataba : كتب Fa'ala : فعل Kaifa : كيف

**b. Maddah**

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
-			
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

**c. Ta Marbutah**

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

*Ta marbutah* yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

**d. Syaddah (tasyid)**

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : رَّبَّ نَارِب nazzala : نَزَّل al-birr : بَرَّ

al-hajj : حَجَّ

#### e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

##### 1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: رَجُلٌ

as-sayyidatu: سَيِّدَةٌ asy-syamsu: شَمْسٌ al-qalamu: قَلَمٌ

al-jalalu: جَلَلٌ

#### f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: تَأْخُذُونَ an-nau': نَوْءٌ

syai"un: ان شيء inna: ان

umirtu: امتزت akala: ل اك

### **g. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi"il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **h. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi"alinnasilalazibibakkatamubarakan Syahru Ramadan al-lazunzilafihil-Qur;anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur"anu Walaqadra"ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

### **i. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

Fadilah Ramadhani Br. Ginting, 2201020098 Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Azizi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh sebagian siswa di MTs Azizi, terutama dalam aspek ketepatan makharijul huruf dan pemahaman tajwid. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi serta faktor eksternal berupa kurangnya bimbingan di lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa serta menganalisis strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor kesulitan siswa meliputi faktor internal (lemahnya pemahaman dasar dan rasa kurang percaya diri) serta faktor eksternal (latar belakang pendidikan SD umum dan kurangnya pengawasan orang tua). (2) Strategi pedagogis guru PAI di MTs Azizi diimplementasikan melalui penggunaan metode talaqqi dan musyafahah untuk perbaikan lisan, penggunaan metode tutor sebaya untuk mengatasi hambatan psikologis, serta pemanfaatan media kartu huruf dan video tutorial. (3) Upaya guru juga mencakup kolaborasi dengan orang tua melalui buku pantauan mengaji. Strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberanian dan akurasi bacaan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program matrikulasi khusus bagi siswa dengan kemampuan dasar yang rendah.

**Kata Kunci:** Strategi Pedagogis, Guru PAI, Kesulitan Membaca Al-Qur'an, MTs Azizi.

## **ABSTRACT**

Fadilah Ramadhani Br. Ginting, 2201020098. Pedagogical Strategies of Islamic Education (PAI) Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading the Qur'an at MTs Azizi. Thesis, Islamic Education Study Program.

*This research is motivated by the phenomenon of difficulties in reading the Qur'an experienced by some students at MTs Azizi, particularly regarding the accuracy of makharijul huruf (articulation points) and the understanding of tajwid (recitation rules). These difficulties are influenced by internal factors, such as low motivation, and external factors, such as a lack of guidance within the family environment. The purpose of this study is to describe the factors causing these difficulties and to analyze the pedagogical strategies implemented by Islamic Education (PAI) teachers to address these issues. The research method used is analysis qualitative. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews with PAI teachers and students, and documentation studies. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: (1) Factors contributing to student difficulties include internal factors (weak basic understanding and lack of self-confidence) and external factors (background from public elementary schools and lack of parental supervision). (2) The pedagogical strategies of PAI teachers at MTs Azizi are implemented through the use of the talaqqi and musyafahah methods for oral improvement, the peer tutoring method to overcome psychological barriers, and the utilization of letter cards and video tutorials. (3) Teacher efforts also include collaboration with parents through recitation monitoring books. These strategies have proven to have a positive impact on increasing students' confidence and reading accuracy. This research recommends the need for a special matriculation program for students with low basic abilities.*

**Keywords:** *Pedagogical Strategies, PAI Teacher, Qur'an Reading Difficulties, MTs Azizi.*

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. Penulis ucapkan, karena atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program. studi pendidikan agama islam. Shalawat dan salam tak lupa juga penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW. Yang selalu kita. harapkan syafa'atnya di kemudian hari.

Skripsi penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan. ini saya ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani,M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A., Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Zuliana, S.Pd.I., M .Pd selaku Dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk Ayah Tersayang. Pelda Indra Sakti Ginting Mama tercinta,Rafika sari S.E terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah bersyarat, atas doa-doa yang tak pernah putus di setiap waktu, dan atas kesabaran Mama dalam menemani setiap proses hidupku. Ketika aku merasa dunia terasa berat, Mama adalah tempat pulang yang paling menenangkan. Setiap langkah dan pencapaianku hari ini tidak lepas dari pengorbanan dan keikhlasan Mama.
5. Ucapan terimakasih yang tulus juga aku sampaikan kepada kakak Khairunnisa Harahap M.Pd dan kakak Alyssa putri nasution,S.Tr.Keb.,Bdn. terima kasih atas perhatian, dukungan, motivasi, dan kehadiran kalian di saat aku berada di titik lelah dan hampir menyerah.

Kata-kata sederhana dan kepedulian kalian memberi arti besar dalam perjalanan akademisku.

6. Terimakasih juga untuk teman-temanku tersayang yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu namanya.terimakasih telah menjadi bagian dari cerita perjuanganku selama masa perkuliahan, atas kebersamaan, tawa,dukungan,dan doa yang kalian berikan.kehadiran kalian menjadi warna dan kekuatan tersendiri dalam perjalanan ini.
7. Aku juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar dari mama dan ayahku,yang tidak dapat aku sebut satu per satu.Terimakasih atas doa,dukungan,moral,dan kasih sayang yang selalu mengalir,meskipun tidak selalu terucap secara langsung.
8. Dan terakhir,untuk diriku sendiri Fadilah Ramadhani Br.Ginting. terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meski sering merasa lelah, takut, dan ingin berhenti. Terima kasih telah kuat menghadapi setiap proses, air mata, dan doa dalam perjuangan meraih gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ), Semoga semua jerih payah ini menjadi awal dari langkah yang lebih baik dan menjadi kebanggaan bagi orang-orang yang aku cintai.

Skripsi ini bukan hanya sebuah karya ilmiah, tetapi saksi dari perjuangan, doa, dan cinta yang terukir di setiap prosesnya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	7
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Konsep Strategi Pedagogis .....	7
2. Pengaruh Lingkungan dan Keluarga .....	9
3. Faktor Psikologis dan Kebiasaan .....	9
4. Fungsi Guru PAI dalam Pengajaran Al-Qur'an .....	10
5. Fungsi Guru PAI sebagai Pendidik .....	10
6. Fungsi Guru PAI sebagai Motivator .....	10
7. Fungsi Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pelatih .....	10
8. Fungsi Guru PAI sebagai Evaluator dan Pengelola .....	10
9. Fungsi Strategi Guru PAI .....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
C. Kerangka Pemikiran .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
C. Sumber Data Penelitian .....	15
1. Data Primer .....	15
2. Data Sekunder .....	15
D. Teknik Pengumpulan Data .....	15

1. Observasi.....	15
2. Wawancara .....	16
E. Teknik Analisis Data .....	36
F. Teknik Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
1. Latar Belakang MTS AZIZI.....	40
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Faktor-Faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an .....	43
2. Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa .....	45
3. Penilaian, Media, dan Upaya Tambahan Guru PAI .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI mendorong siswa mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi dasar penting dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Mulyasa ( 2013 ). Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik akan mempengaruhi kualitas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

yang berarti “Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar, teratur, dan sesuai kaidah. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, serta menerapkan strategi pedagogis yang efektif agar pembelajaran membaca Al-Qur'an berjalan optimal.

Strategi pembelajaran yang baik akan membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Hakim dan Hasan (2024) yang menjelaskan bahwa peran guru PAI sangat menentukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penting untuk menelaah bagaimana strategi pedagogis guru dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Secara nasional, kualitas pendidikan Indonesia masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Berbagai hasil pemetaan pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan. Rendahnya nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) menjadi indikator bahwa kemampuan pedagogik guru masih perlu diperkuat. Kondisi ini menggambarkan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas

profesional guru. Guru PAI sebagai pendidik bidang keagamaan dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Ketika kompetensi guru tidak optimal, maka pembelajaran pun tidak berjalan secara efektif. Lafendry et al. (2020) menegaskan bahwa kualifikasi dan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan kompetensi guru PAI untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kualitas guru berpengaruh langsung terhadap keberhasilan siswa dalam memahami Al-Qur'an. Oleh sebab itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi langkah penting dalam perbaikan mutu pendidikan.

Kesulitan membaca Al-Qur'an masih menjadi masalah umum yang dialami siswa di berbagai satuan pendidikan. Banyak siswa belum mampu mengenali huruf hijaiyyah secara tepat sehingga berdampak pada kelancaran membaca. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam melafalkan makhraj huruf secara benar sesuai tajwid. Selain itu, pemahaman terhadap tanda baca seperti fathah, kasrah, dan dhammah sering menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Kesulitan ini mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar siswa pun menjadi berkurang karena mereka merasa kesulitan memahami bacaan. Kondisi ini berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara keseluruhan. Penelitian Nardawati (2021) menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan masalah yang cukup dominan dialami siswa sekolah dasar dan menengah. Hal ini membuktikan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an memerlukan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Azizi, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami siswa mencakup ketidakmampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Selain itu, beberapa siswa kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti ب, ت, ث. Siswa juga mengalami hambatan ketika membaca ayat pendek karena kurang terbiasanya mereka dengan tanda baca dan panjang

pendek huruf. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang beragam menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan seragam. Kurangnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Azizah (2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi keagamaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Azizi.

Guru PAI di MTs Azizi telah berupaya menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan metode talaqqi yang memungkinkan siswa belajar secara langsung dengan contoh bacaan yang benar. Guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai sebagai latihan rutin. Selain itu, guru memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam kelompok kecil agar siswa dapat memperoleh perhatian lebih intensif. Namun, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan yang signifikan bagi seluruh siswa. Perbedaan kemampuan dasar siswa membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara merata. Azizi, Ritonga, dan Dahlan (2023) menyatakan bahwa efektivitas metode pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian strategi dengan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, strategi pedagogis guru perlu disesuaikan kembali dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru perlu mengembangkan metode yang lebih variatif untuk menjangkau seluruh kemampuan siswa. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seorang Muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi aktivitas ibadah, tetapi juga sarana untuk memahami petunjuk hidup yang diberikan Allah

SWT. Pemahaman terhadap isi Al-Qur'an hanya dapat dicapai apabila seseorang mampu membaca dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kemampuan

membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia sekolah menengah ketika karakter siswa sedang dalam tahap pembentukan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin akan membentuk sikap religius dan meningkatkan keimanan siswa. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an akan lebih mudah dipahami apabila kemampuan membacanya sudah terbentuk dengan baik. Guru PAI memiliki peran besar dalam memastikan pembiasaan ini berjalan efektif. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga untuk membentuk kepribadian mulia. Penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan agama.

Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah ada dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun adapun beda dan pembaruan penelitian yang akan peneliti lakukan disini adalah, terdapat beda nya tempat dan waktu dalam penelitian, terdapat bedanya metode penelitian dan juga sampel yang dilakukan. Adapun juga peneliti memperbarui dengan berbagai literatur-literatur yang terbaru. Dan pada setiap sekolah memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar, kemudian menimbulkan kebutuhan untuk melakukan penelitian yang relevan pada konteks MTs Azizi. Selain itu, penelitian mengenai bentuk kesulitan siswa dalam membaca huruf hijaiyyah di MTs Azizi juga belum banyak dilakukan. Kekosongan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terkait strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran PAI di lapangan. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan agama di MTs Azizi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa MTs Azizi masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam pengenalan huruf hijaiyyah, makhraj, dan tanda baca.
2. Kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun belum sepenuhnya optimal dalam pelaksanaannya.
3. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan memahami huruf hijaiyyah serta bacaan Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kesulitan siswa MTS Azizi dalam membaca Al-Quran
2. Bagaimana peran dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di MTs Azizi?
3. Bagaimana strategi dan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami huruf hijaiyyah dan bacaan Al-Qur'an di MTs Azizi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan mengapa faktor kesulitan yang dialami siswa Mts Azizi dapat menghambat dalam membaca AL-Quran.
2. Untuk menjelaskan mengapa peran dan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Azizi.
3. Untuk mengetahui mengapa pentingnya strategi dan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami huruf hijaiyyah dan bacaan Al-Qur'an.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam memahami dan mengatasi kesulitan siswa MTs Azizi dalam membaca Alquran.
2. Memberikan gambaran tentang pentingnya peran dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran Alquran.
3. Menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan siswa memahami huruf hijaiyah dan bacaan Al-quran sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih optimal.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis ini membagi pembahasan ini kedalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I : Diawali dengan pendahuluan ,yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir dan kajian terdahulu.
3. BAB III: metode penelitian pada bab ini membahas lokasi dan waktu, populasi, sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.
4. BAB IV: pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai objek penelitian, penyajian data dan pembahasan
5. BAB V: Membahas tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Strategi Pedagogis**

Strategi pedagogis merupakan rancangan menyeluruh yang disusun pendidik dalam rangka mengatur proses interaksi belajar-mengajar agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan bermakna. Menurut Sanjaya (2016), strategi pedagogis mencakup langkah, metode, serta prosedur sistematis yang digunakan pendidik untuk meningkatkan keterlibatan, kemampuan analitis, dan kreativitas peserta didik. Joyce dan Weil (2009) menjelaskan bahwa strategi pedagogis dapat berupa model pengajaran langsung, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Tanggung jawab guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran tidak lepas dari etika profesional keguruan. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuliana dan Nasution (2025), praktik pengajaran yang efektif harus didasarkan pada landasan profesi yang kuat dan etis.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pedagogis tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk akhlak, sikap, dan karakter siswa (Mulyasa, 2013). Sardiman (2012) menyatakan bahwa strategi pedagogis merupakan kerangka interaksi yang dirancang untuk mencapai hasil belajar optimal melalui perpaduan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang relevan. Elemen-elemen dalam strategi pedagogis meliputi penentuan tujuan perubahan perilaku, pemilihan pendekatan yang sesuai, penyusunan langkah pembelajaran, dan evaluasi terukur berbasis standar (Quipper, 2023). Dalam konteks modern, strategi guru PAI harus adaptif dan inovatif. Zuliana (2025) menekankan perlunya inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Strategi ini harus selaras dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Menurut Rahman dan Zuliana (2023), guru yang kompeten mampu memanajemen kurikulum PAI secara fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar spesifik siswa.

Strategi pedagogis dapat bersifat umum maupun khusus. Strategi umum bersifat universal dan tidak membutuhkan penyesuaian mendalam, seperti metode peningkatan partisipasi indra dan teknik penyampaian informasi (Joyce & Weil, 1972). Sementara itu, strategi khusus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tertentu, seperti pembelajaran eksploratif, penemuan terbimbing, diskusi, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif (Harahap, 2025). Strategi khusus memberikan peluang bagi siswa untuk berperan lebih aktif, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, urgensi untuk mengkaji strategi pedagogis guru PAI menjadi sangat vital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rahman dan Zuliana (2022) yang secara eksplisit menyatakan bahwa implementasi metode pembelajaran yang terstruktur dan sesuai sangat berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap strategi-strategi guru yang terbukti berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca di MTs Azizi, sebagai upaya untuk mengisi kekosongan data empiris di lokasi tersebut.

Selain itu, pemilihan metode yang tepat merupakan langkah awal bagi guru PAI. Rahman dan Nasution (2024) menjelaskan bahwa metode yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengatasi hambatan-hambatan spesifik dalam pembelajaran, termasuk membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Rahman dan Zuliana (2022) yang secara eksplisit menyatakan bahwa implementasi metode yang terstruktur sangat berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan membaca Al-Qur'an.

a. Kendala Khusus Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pengenalan huruf, pengucapan makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Berikut kendala yang sering dihadapi siswa:

1) Kesulitan Mengenal Huruf Hijaiyah

Banyak siswa kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang serupa seperti س - ش atau ص - ض sehingga berdampak pada kesalahan bacaan.

Kurangnya latihan dan minimnya pemahaman bentuk huruf memperparah kesalahan membaca.

#### 2) Kesulitan Pengucapan Makhrijul Huruf

Siswa kerap merasa kesulitan melafalkan huruf sesuai tempat keluarannya (makhraj), terutama huruf yang membutuhkan ketepatan posisi lidah, tenggorokan, atau bibir. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Zuhri (2018), bahwa kesalahan fonetik merupakan penyebab utama lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 3) Kesulitan Penerapan Hukum Tajwid

Kurangnya pemahaman kaidah tajwid menjadikan bacaan siswa terputusputus dan tidak sesuai aturan. Mereka kesulitan membedakan hukum nun mati, mim mati, mad, dan ghunnah sehingga bacaan kurang lancar.

#### 4) Kendala Umum

1. Kurangnya Motivasi dan Minat
2. Motivasi rendah
3. minimnya dukungan keluarga
4. ketertarikan pada gawai menyebabkan siswa kurang berminat membaca Al-Qur'an.

### **2. Pengaruh Lingkungan dan Keluarga**

Lingkungan yang kurang religius dan keluarga yang tidak mengajarkan Al-Qur'an memperlemah kebiasaan membaca.

### **3. Faktor Psikologis dan Kebiasaan**

Rasa malas, bosan, dan kurang disiplin menjadi hambatan psikologis dalam membangun rutinitas membaca, penelitian Rahman (2020) menunjukkan bahwa siswa MTs sering mengalami kesulitan dalam mengingat huruf dan melafalkan makhraj karena pengaruh bahasa ibu dan minimnya latihan. Krashen (1982) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa dapat ditingkatkan melalui paparan alami dan latihan berulang.

#### **4. Fungsi Guru PAI dalam Pengajaran Al-Qur'an**

Guru PAI berperan sebagai pendidik utama dalam menangani berbagai hambatan membaca Al-Qur'an. Depdiknas (2008) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik melalui program berkelanjutan seperti mentoring, lesson study, dan penggunaan teknologi pembelajaran (Sutrisno, 2019). Teori konstruktivisme Vygotsky (1978) menegaskan bahwa pembelajaran aktif melalui interaksi dan kegiatan praktik dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

#### **5. Fungsi Guru PAI sebagai Pendidik**

Guru PAI bertanggung jawab merancang pembelajaran Al-Qur'an yang efektif melalui metode talaqqi, tiktir, Iqra', drill, dan hafalan bertahap (Halimah Sa'diyah, 2023; Ihksan et al., 2025). Selain itu, guru wajib mengajarkan tajwid, makhraj huruf, dan kaidah bacaan secara sistematis (An-Nur Journal, 2025). Peran guru sebagai pengajar dan pembina sangat penting dalam meningkatkan kefasihan, ketepatan, dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an (Ardiansyah et al., 2023; Latifatul Afifah, 2024).

#### **6. Fungsi Guru PAI sebagai Motivator**

Guru PAI memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan melalui pemberian penghargaan, keteladanan, pembiasaan membaca, serta cerita inspiratif (Ardiansyah et al., 2023). Guru juga bertugas membimbing siswa secara personal dan menyediakan lingkungan kondusif agar siswa semakin tekun belajar (Samsuri, 2023).

#### **7. Fungsi Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pelatih**

Guru bertugas membimbing peserta didik dalam aspek jasmaniah dan psikologis, merencanakan pembelajaran, memotivasi, serta mengontrol kedisiplinan (Arifin, 2024). Sebagai pelatih, guru memberikan latihan terstruktur dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa (Hartanti, 2023).

#### **8. Fungsi Guru PAI sebagai Evaluator dan Pengelola**

Guru sebagai evaluator menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui tes lisan maupun observasi (UMSU, 2022). Bacaan yang memenuhi standar adalah yang memenuhi hak-hak huruf ( Makhraj ) dan

hukum-hukum tajwid secara benar ( Ruslan, 2023 ).Guru juga menjadi pengelola kelas yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar kondusif dan terarah (Cahyati, Usman, & Putri, 2019).

### 9. Fungsi Strategi Guru PAI

Strategi guru PAI memiliki fungsi penting dalam mengarahkan pembelajaran secara sistematis, melibatkan siswa secara aktif, serta membentuk karakter keagamaan (Hamdani, 2023). Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa, berorientasi pada tujuan, dan menghargai perbedaan individual (Febrianti, 2023).

### B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan acuan untuk memperkaya teori dan memastikan adanya celah penelitian (research gap). Berdasarkan penelusuran, belum ditemukan penelitian yang identik dengan judul ini, namun beberapa penelitian relevan dapat dibandingkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Strategi</b>	<b>Hasil Utama</b>
1	Siti Anita (2023)	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Sorogan, Klasikal, Iqro'ati	Kemampuan membaca meningkat signifikan
2	Ayu (2023)	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis	Pembiasaan, aplikasi Qur'an Kemenag, imlak	Meningkatkan kemampuan membaca & menulis
3	Rici Ratnasari (2022)	Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	Pendekatan emosional, jigsaw	Motivasi meningkat, hasil belajar membaik

4	UMSU (2022)	Strategi Pembelajaran PAI	Strategi adaptif inovatif	Meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
---	-------------	---------------------------	---------------------------	-------------------------------------

### C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Banyak siswa MTs mengalami hambatan seperti kesulitan mengenali huruf, makhraj, dan tajwid, yang berdampak pada kelancaran membaca (Sardiman, 2012; Ardiansyah et al., 2023). Guru PAI berperan strategis dengan menerapkan strategi pedagogis yang variatif seperti talaqqi, tikkar, Iqra', dan media interaktif (Hamdani, 2023).

Guru juga bertindak sebagai motivator, pembimbing, pelatih, dan evaluator dalam mendampingi siswa memahami bacaan Al-Qur'an secara benar (Arifin, 2024; Hartanti, 2023). Evaluasi berkala membantu mengidentifikasi hambatan siswa, sedangkan pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana pembelajaran kondusif (UMSU, 2022).



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Azizi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang alami, apa adanya, serta menggambarkan realitas sosial berdasarkan pengalaman, tindakan, dan pandangan subjek penelitian. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di lingkungan MTs Azizi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi yang digunakan guru PAI, bentuk kesulitan siswa dalam membaca AlQur'an, dan upaya guru dalam mengatasinya..Selain itu, penelitian kualitatif juga menekankan pada analisis induktif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis untuk membangun konsep, hipotesis, atau teori. Menurut Rudi (2020), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci fenomena yang ditemukan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang membutuhkan kedalaman data dari observasi dan wawancara.

Menurut Prof. Mudjahid Rahardjo (2025), pendekatan kualitatif menuntut peneliti untuk mampu menangkap makna terdalam dari pengalaman subjek penelitian, serta memahami konteks sosial yang melingkupi perilaku tersebut. Beliau menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menggali proses, dinamika, dan makna yang tersembunyi

di balik tindakan manusia secara alami. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan dalam penelitian yang berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa, karena mengharuskan adanya pemahaman mendalam dan autentik melalui observasi dan wawancara.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Azizi yang beralamat Jl. Kesatria No.70, Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki program Tahfidz bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan adanya seorang siswa yang kesulitan dalam membaca Al-quran sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Waktu tersebut dipilih untuk memastikan peneliti memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang Strategi pedagogis guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca alquran pada siswa d mts azizi

**Table 3.1 Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan peneliti	Bulan											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■											
2	ACC judul	■											
3	Bimbingan Proposal			■									
4	Seminar Proposal											■	

### **C. Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, dan observasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan dan melibatkan responden yang relevan. Dalam penelitian terdapat 2 jenis responden yang digunakan yaitu guru PAI dan Siswa Siswi Kelas VIII MTS Azizi

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, yang telah dicatat oleh pihak lain dan masih terkait dengan subjek penelitian. Oleh karena itu sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen kegiatan siswa-siswi mts azizi saat program tahfidz, jadwal program tahfidz, Buku, jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu, data sekunder juga berasal dari penelitian sebelumnya yang dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan untuk dianalisis.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data difokuskan pada prosedur yang memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam mengenai strategi guru, kondisi siswa, serta proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, perilaku guru, aktivitas siswa, serta situasi kelas secara natural.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di kelas namun tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran serta interaksi guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan catatan lapangan untuk merekam semua temuan secara detail, berikut beberapa catatan lapangan yang harus di siapkan oleh peneliti:

1. Cara guru membuka pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Strategi pedagogis yang guru gunakan, seperti:
  - a. Pendekatan individual
  - b. Metode talaqqi
  - c. Metode demonstrasi
  - d. Bimbingan per kelompok kemampuan
3. Respon dan partisipasi siswa.
4. Kendala yang muncul selama proses pembelajaran.
5. Media, alat bantu, dan waktu yang digunakan guru
6. Suasana kelas, manajemen waktu, dan manajemen kelas terkait pembelajaran Al-Qur'an.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait strategi pedagogis, pengalaman guru, serta persepsi guru mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali lebih dalam hal-hal yang dianggap penting dan relevan.

Adapun beberapa pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan pokok, namun tetap fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan dengan situasi wawancara.

### **A. Subjek Wawancara**

1. Guru PAI sebagai informan utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengajar di sekolah Mts Azizi . Guru PAI

dipilih sebagai subjek wawancara karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an serta memahami kondisi, kemampuan, dan hambatan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI juga merupakan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran Guru PAI sebagai informan utama diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai:

1. Strategi Pembelajaran

Penjelasan mengenai metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, seperti metode talaqqi, tiktir, demonstrasi, klasikal, atau metode individual.

2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa

Gambaran nyata tentang bentuk-bentuk kesulitan siswa, seperti kesalahan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, ketidakmampuan membaca panjang-pendek huruf, atau kurangnya pemahaman makharijul huruf.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan

Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membantu siswa, misalnya memberikan bimbingan khusus, remedi, latihan tambahan, penggunaan media pembelajaran, atau pendekatan individual.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

Informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seperti motivasi siswa, lingkungan keluarga, ketersediaan buku, serta dukungan sekolah.

5. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Cara guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, misalnya melalui praktik membaca, ujian lisan, observasi harian, atau format penilaian lainnya.

## 6. Pandangan Guru tentang Pembelajaran Interaktif

Persepsi guru PAI mengenai pentingnya pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, latihan membaca bersama, penggunaan media digital, serta bagaimana interaksi guru–siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, pemilihan guru PAI sebagai informan utama didasarkan pada pertimbangan bahwa guru adalah pihak yang memiliki pengalaman langsung, pemahaman mendalam, serta otoritas akademik dalam proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui wawancara guru PAI memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi pembelajaran dan solusi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an.

## 2. Siswa kelas VIII terutama yang mengalami kesulitan membaca AL-Qur’an.

Informan kedua dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang diketahui mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an berdasarkan hasil pengamatan guru PAI dan data awal di sekolah. Pemilihan siswa sebagai informan dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengalaman belajar mereka, bentuk kesulitan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an.

Siswa kelas VIII dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang sudah seharusnya memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur’an, namun kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi hambatan dalam aspek tersebut. Melalui wawancara dengan siswa, peneliti dapat memahami situasi nyata dari sudut pandang mereka sebagai peserta didik.

Informasi yang diharapkan diperoleh dari siswa kelas VIII mencakup:

### 1. Pengalaman Membaca Al-Qur'an Sejak Awal

Informasi mengenai kapan siswa mulai belajar membaca Al-Qur'an, siapa yang mengajarkan (orang tua, guru ngaji, sekolah), serta bagaimana proses belajar mereka sebelumnya.

### 2. Bentuk Kesulitan yang Dirasakan

Penjelasan langsung dari siswa mengenai hambatan yang mereka alami, seperti:

kesulitan mengenal huruf hijaiyah,

keliru dalam pelafalan makhraj,

kesalahan dalam panjang-pendek bacaan,

kurang mampu menerapkan hukum tajwid,

rasa gugup atau tidak percaya diri ketika membaca.

### 3. Motivasi dan Sikap terhadap Pembelajaran Al-Qur'an

Pemahaman mengenai minat siswa, tingkat motivasi, dan bagaimana perasaan mereka terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah.

### 4. Lingkungan Belajar di Rumah dan Sekolah

Informasi terkait dukungan orang tua, kesempatan untuk belajar di rumah, adanya guru ngaji, atau kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di luar jam sekolah.

### 5. Pengalaman dengan Strategi Pembelajaran Guru

Pandangan siswa mengenai cara mengajar guru PAI, apakah strategi yang digunakan membantu mereka, bagian mana yang sulit dipahami, serta saran mereka terhadap pembelajaran.

### 6. Harapan dan Kebutuhan dalam Belajar Al-Qur'an

Apa yang mereka butuhkan agar lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, seperti tambahan latihan, bimbingan khusus, media pembelajaran, atau suasana kelas yang lebih interaktif.

Pemilihan siswa sebagai informan kedua memberikan data yang sangat berharga karena siswa dapat menggambarkan kondisi faktual yang mereka alami. Dengan demikian, hasil wawancara ini membantu peneliti memahami masalah secara nyata serta menilai

efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

## **B. Materi Wawancara Guru PAI**

### 1. Hambatan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### a. Hambatan Teknis dalam Membaca Al-Qur'an

Pertanyaan yang menggali kemampuan dasar siswa:

Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah?

Apakah masih terdapat siswa yang salah menyebutkan makhraj huruf tertentu?

Huruf apa saja yang paling sering salah dibaca oleh siswa (misalnya غ، ق، ث، ض، ص)?

Apakah siswa kesulitan dalam memahami hukum panjang pendek (mad) dalam bacaan ayat?

Sejauh mana pemahaman siswa terhadap hukum tajwid sederhana seperti ikhfa', idgham, izhar, dan qalqalah?

Apakah siswa sering terputus-putus ketika membaca karena tidak fasih menyambungkan huruf?

#### b. Hambatan Psikologis dan Sikap Belajar

Pertanyaan untuk menggali faktor mental dan kepercayaan diri siswa:

Apakah siswa menunjukkan rasa takut atau malu saat diminta membaca di depan kelas?

Apakah ada siswa yang merasa tidak percaya diri karena sebelumnya belum pernah mendapat bimbingan Al-Qur'an?

Bagaimana motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an?

Apakah siswa sering merasa cepat bosan atau tidak fokus selama pembelajaran?

Apakah rendahnya kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan mereka dalam memperbaiki bacaan?

#### c. Hambatan yang Berkaitan dengan Lingkungan Keluarga

Pertanyaan untuk memahami pengaruh rumah dan orang tua:

Apakah siswa memiliki kesempatan untuk belajar Al-Qur'an di rumah?

Adakah dukungan dari orang tua dalam mengawasi pembelajaran Al-Qur'an?

Apakah siswa berasal dari keluarga yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat?

Apakah tidak adanya guru mengaji di lingkungan rumah menjadi penyebab utama kesulitan siswa?

d. Hambatan dari Segi Kebiasaan Belajar

Pertanyaan untuk menilai kebiasaan siswa:

Apakah siswa rajin berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran?

Bagaimana konsistensi siswa dalam mengikuti latihan membaca?

Adakah siswa yang hanya belajar ketika di sekolah saja tanpa latihan di luar?

Bagaimana dampak kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan mereka?

e. Hambatan yang Berkaitan dengan Sarana dan Media Pembelajaran

Pertanyaan untuk menggali aspek fasilitas:

Apakah madrasah memiliki buku Al-Qur'an yang cukup dan layak untuk digunakan siswa?

Apakah terbatasnya media pembelajaran seperti audio tajwid, video makhrāj, atau alat peraga mempengaruhi pembelajaran?

Bagaimana kualitas Al-Qur'an yang digunakan siswa (misalnya tulisan buram, kecil, atau tidak standar)?

f. Hambatan dari Segi Waktu dan Jadwal Pembelajaran

Pertanyaan untuk menggali manajemen waktu:

Apakah waktu pembelajaran Al-Qur'an di kelas sudah cukup?

Apakah padatnya jadwal pelajaran lain membuat siswa kurang mendapat waktu khusus untuk memperbaiki bacaan?

Apakah ada siswa yang membutuhkan waktu tambahan namun tidak sempat mengikuti bimbingan?

g. Faktor Individu yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Apakah terdapat siswa dengan kemampuan kognitif yang lambat sehingga butuh metode berbeda?

Apakah ada siswa dengan gangguan penglihatan atau kesulitan fokus yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an?

Seberapa besar perbedaan kemampuan antar siswa mempengaruhi proses belajar di kelas?

h. Penyebab Utama yang Paling Menonjol Bagian ini untuk menarik kesimpulan:

Dari seluruh hambatan yang ada, hambatan apa yang paling sering ditemui guru PAI?

1. Strategi pedagogis yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan

2. Strategi Pengajaran Berbasis Individu (Personalized Teaching)

Apakah guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?

Bagaimana bentuk bimbingan individual yang diberikan?

Apakah ada waktu khusus seperti jam tambahan, les, atau pembinaan di luar pelajaran?

Bagaimana cara guru menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan masing-masing siswa?

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Tartil dan Tahsin

Metode apa yang paling sering digunakan guru untuk memperbaiki bacaan siswa (misalnya talaqqi, tahsin, tiktir, metode iqra, metode tilawati)?

Bagaimana guru melatih siswa membaca dengan tartil sesuai Surah Al-Muzzammil ayat 4?

Apakah guru menggunakan metode pengulangan (tikrar) untuk memperkuat kemampuan siswa?

Bagaimana cara guru mengajarkan makhraj huruf dan panjang pendek bacaan?

### 3. Pembelajaran Berbasis Demonstrasi dan Contoh Langsung

Apakah guru membacakan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum siswa menirukan?

Bagaimana guru memastikan siswa menirukan bacaan dengan tepat?

Apakah guru mempraktikkan hukum tajwid secara langsung agar siswa lebih mudah memahami?

### 4. Strategi Kelompok Kecil (Small Group Learning)

Apakah guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an?

\* Bagaimana sistem kelompok ini membantu siswa yang lemah agar lebih cepat berkembang?

Peran teman sebaya atau peer tutoring dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### 5. Penguatan Berbasis Latihan (Practice-Based Teaching)

Berapa sering guru memberikan latihan membaca secara berulang?

Apakah latihan dilakukan setiap awal pelajaran atau di akhir sebagai evaluasi?

Bagaimana guru mengontrol perkembangan siswa dari waktu ke waktu?

Apakah guru memberikan tugas membaca di rumah?

### 6. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media apa saja yang digunakan guru untuk membantu siswa (misalnya mushaf standar, buku tajwid, video makhraj huruf, rekaman bacaan qari)?

Apakah guru menghadirkan audio atau visual untuk memudahkan pemahaman siswa?

Bagaimana efektivitas penggunaan media dibandingkan metode biasa?

### 7. Strategi Motivasi dan Pendekatan Psikologis

Bagaimana guru meningkatkan motivasi siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an?

Apakah guru memberikan pujian, reward, atau pendekatan emosional untuk menumbuhkan rasa percaya diri?

Bagaimana guru menghadapi siswa yang cenderung malu atau tidak percaya diri saat membaca?

Apakah guru menggunakan pendekatan yang lembut dan persuasif untuk siswa yang takut salah?

#### 8. Penguatan Karakter Religius dan Kebiasaan

Apakah guru membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap pagi atau sebelum pelajaran dimulai?

Apakah guru menciptakan budaya kelas seperti "satu hari satu ayat"?

Bagaimana guru membimbing siswa agar terus berlatih di rumah?

#### 9. Program Pembinaan Tambahan

Apakah madrasah memiliki program seperti bimbingan tahsin, kelas tahfiz, atau ekstrakurikuler Al-Qur'an?

Bagaimana peran guru PAI dalam kegiatan tersebut?

Apakah siswa yang lemah diarahkan mengikuti program tambahan?

#### 10. Refleksi Guru terhadap Efektivitas Strategi

Menurut guru, strategi apa yang paling efektif dalam memperbaiki bacaan siswa?

Hambatan apa yang masih ditemui meskipun strategi sudah diterapkan?

Perubahan apa yang guru lihat pada siswa setelah diterapkannya strategi tersebut?

### 3. Cara guru menilai kemampuan membaca Al-Qur'an

#### 1. Sistem Penilaian yang Digunakan

Bagaimana bentuk penilaian yang digunakan guru dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an (tes lisan, praktik, observasi, portofolio)?

Apakah guru menggunakan rubrik penilaian tertentu?

Apakah penilaian dilakukan secara individu atau kelompok?

#### 2. Aspek-aspek yang Dinilai Guru

Untuk menggali elemen apa saja yang diperhatikan guru:

Apakah guru menilai kelancaran membaca siswa?

Apakah guru menilai ketepatan makhraj huruf, terutama huruf yang sering salah?

Bagaimana guru menilai kebenaran panjang pendek (mad) ketika siswa membaca?

Apakah guru mengevaluasi penerapan hukum tajwid seperti idgham, ikhfa', izhar, qalqalah, ghunnah, dan lainnya?

Apakah intonasi dan tartil juga menjadi bagian dari aspek yang dinilai?

Apakah guru menilai sikap siswa saat membaca, seperti ketenangan, kesungguhan, dan adab?

### 3. Teknik Guru dalam Menguji Bacaan Siswa

Bagaimana proses tes membaca Al-Qur'an dilakukan?

Apakah siswa diminta membaca ayat tertentu secara acak?

Apakah guru menyuruh siswa membaca sesuai urutan halaman Al-Qur'an atau menggunakan lembar seleksi bacaan?

Apakah guru menguji siswa secara bergilir atau memanggil satu per satu?

Apakah tes dilakukan pada awal, tengah, dan akhir semester?

### 4. Frekuensi dan Jadwal Penilaian

Seberapa sering guru melakukan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an?

Apakah penilaian dilakukan setiap pertemuan atau hanya pada waktu tertentu?

Apakah guru mengadakan evaluasi khusus di akhir bab, akhir tema, atau akhir semester?

Apakah guru melakukan penilaian formatif (pemantauan rutin) dan sumatif (penilaian akhir)?

### 5. Penggunaan Catatan Perkembangan Siswa

Apakah guru mencatat kemajuan setiap siswa dalam buku catatan atau format khusus?

Bagaimana guru melihat perubahan kemampuan siswa dari waktu ke waktu?

Apakah guru menggunakan buku perkembangan tahsin?

Bagaimana guru menangani siswa yang stagnan atau tidak menunjukkan kemajuan?

#### 6. Kriteria Ketuntasan dalam Membaca Al-Qur'an

Apa standar minimum yang harus dicapai siswa agar dianggap mampu membaca Al-Qur'an?

Apakah sekolah menentukan KKM khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

Apakah setiap aspek seperti makhraj, mad, dan tajwid memiliki indikator penilaiannya masing-masing?

#### 7. Penggunaan Media dalam Penilaian

Apakah guru menggunakan audio (rekaman bacaan qari) untuk membandingkan bacaan siswa?

Apakah guru menggunakan aplikasi belajar Al-Qur'an sebagai alat bantu penilaian?

Apakah guru memberi tugas rekaman bacaan siswa untuk dinilai ulang?

#### 8. Penilaian Sikap dan Kedisiplinan

Apakah guru menilai kedisiplinan siswa dalam membawa mushaf, mengulang bacaan, dan hadir pada pembinaan?

Bagaimana guru menilai kesungguhan siswa ketika membaca?

Apakah adab membaca Al-Qur'an seperti duduk yang baik, menjaga kebersihan mushaf, dan membaca dengan tenang turut dinilai?

#### 9. Keterlibatan Guru dalam Memberi Umpan Balik

Bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah melakukan penilaian?

Apakah siswa diberi tahu kesalahan mereka secara langsung?

Apakah guru memberikan contoh ulang bacaan yang salah dan meminta siswa memperbaikinya?

Apakah guru memberikan latihan tambahan sesuai hasil penilaian?

#### 10. Kendala dalam Melakukan Penilaian

Apakah guru mengalami kesulitan dalam menilai banyak siswa dalam waktu terbatas?

Apakah perbedaan kemampuan siswa yang sangat jauh mempengaruhi penilaian?

Apakah kurangnya waktu atau sarana menjadi hambatan?

#### 4. Media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan

Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa?

Apakah Bapak/Ibu menggunakan pendekatan tahsin, tiktir, talaqqi, atau metode lain? Mengapa memilih metode tersebut?

Bagaimana proses penerapan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?

Apakah metode yang digunakan sama untuk semua siswa, atau berbeda sesuai kemampuan?

Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan metode ketika menghadapi siswa yang sangat lemah membaca Al-Qur'an?

Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan metode membaca Al-Qur'an tertentu (misalnya Ummi, Iqra', Baghdadiyah, Tilawati)?

#### B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan? (misalnya model demonstrasi, latihan, kooperatif, tutor sebaya, ceramah, atau blended learning)

Mengapa Bapak/Ibu memilih model tersebut?

Bagaimana penerapan model pembelajaran itu dalam satu pertemuan?

Apakah model yang digunakan berubah ketika siswa mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah atau tajwid?

Sejauh mana model pembelajaran tersebut efektif menurut Bapak/Ibu?

#### C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an? (misalnya pendekatan fonetik, komunikatif, konstruktivistik, tematik, atau religius-afektif)

Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendekatan tersebut di kelas?  
Apakah pendekatan yang digunakan membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an?

Bagaimana pendekatan diterapkan untuk siswa yang pemalu, pasif, atau kurang percaya diri?

Apakah Bapak/Ibu pernah mengevaluasi apakah pendekatan ini masih relevan dengan kondisi siswa sekarang?

#### D. Penggunaan Media Pembelajaran

Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Mushaf Al-Qur'an

Papan tulis

Speaker atau audio murottal

Video pembelajaran

Buku metode tertentu (Iqra', Ummi, Tilawati, dll.)

Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan media-media tersebut?

Apakah media yang digunakan membantu siswa memahami huruf hijaiyah, makhraj, atau tajwid?

Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan media pembelajaran?

Media apa yang menurut Bapak/Ibu paling efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?

Apakah sekolah menyediakan media yang cukup untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an?

#### 5. Faktor pendukung dan penghambat

1. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor internal yang mendukung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

(misalnya minat, motivasi, kebiasaan mengaji di rumah, kemampuan dasar, dll.)

2. Faktor eksternal apa yang paling membantu siswa berkembang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?

6. (misalnya dukungan orang tua, lingkungan sekolah, sarana prasarana, budaya sekolah)
3. Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an?
7. (contoh: mushaf yang memadai, ruang belajar yang nyaman, audio murottal, buku metode)
4. Bagaimana peran guru lain, wali kelas, atau pihak madrasah dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an?
5. Apakah ada kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler tahfidz, tadarus pagi, atau bimbingan khusus?
8. Seberapa besar pengaruhnya bagi siswa?
6. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas pembelajaran?
7. Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan karakter siswa dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an?

#### B. Faktor Penghambat

1. Apa saja kesulitan terbesar yang Bapak/Ibu temui ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa?
2. Apakah rendahnya kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah menjadi hambatan utama?  
Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
3. Seberapa besar pengaruh kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menghambat proses belajar?
4. Apakah latar belakang keluarga (misalnya kurangnya pengajian di rumah) menjadi salah satu penghambat?
5. Apakah keterbatasan sarana atau media pembelajaran turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran?  
(contoh: jumlah mushaf yang kurang, tidak adanya speaker, kelas yang kurang kondusif)
6. Apakah waktu pembelajaran PAI yang terbatas menjadi kendala dalam memperbaiki kemampuan siswa?

7. Bagaimana pengaruh ukuran kelas yang besar atau jumlah siswa yang banyak terhadap efektivitas pembelajaran?
8. Apakah terdapat hambatan dalam penggunaan metode tertentu (misalnya siswa sulit mengikuti metode tiktir, talaqqi, atau Iqra')?
9. Kendala apa yang muncul dari aspek psikologis siswa?  
(contoh: malu membaca, kurang percaya diri, takut salah)
10. Apakah guru menghadapi hambatan administratif atau kebijakan sekolah yang berpengaruh pada pembelajaran?

#### C. Pertanyaan Penutup untuk Pendalaman

1. Menurut Bapak/Ibu, faktor mana yang paling dominan menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an?
  2. Faktor mana yang paling besar mendukung keberhasilan pembelajaran?
  3. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau harapan agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif?
9. Upaya guru di luar jam pelajaran jika ada
1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan bimbingan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran reguler? Jika iya, dalam bentuk apa?
  2. Apakah ada program khusus seperti remedial mengaji, kelas tambahan, tadarus pagi, atau bimbingan sore?
  3. Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan? (setiap hari, mingguan, sebelum jam pelajaran, setelah pulang sekolah)
  4. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan bimbingan di luar jam sekolah?
  5. Apakah bimbingan tersebut terbuka untuk semua siswa atau hanya yang memiliki kesulitan membaca?

#### B. Dukungan Personal kepada Siswa

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang sangat lemah dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi siswa yang memerlukan pendampingan khusus?

3. Apakah Bapak/Ibu memantau perkembangan siswa dari bimbingan di luar jam pelajaran?
4. Bagaimana respons siswa terhadap bimbingan tambahan tersebut? Antusias, malu, enggan, atau justru semangat?

C. Bentuk Kolaborasi dengan Orang Tua

1. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
2. Apakah orang tua dilibatkan untuk mendampingi anak belajar mengaji di rumah?
3. Bagaimana efektivitas kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

D. Program Sekolah yang Mendukung

1. Apakah sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, tadarus bersama, atau pembinaan baca Qur'an?
2. Bagaimana peran guru dalam mendampingi kegiatan tersebut?
3. Apakah program-program ini membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?

E. Hambatan dalam Melaksanakan Upaya Tambahan

1. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi saat memberikan bimbingan di luar jam belajar?
1. (contoh: kurangnya waktu, siswa tidak hadir, kurangnya fasilitas, beban administrasi)
2. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan tambahan tersebut?
3. Bagaimana solusi Bapak/Ibu ketika siswa yang membutuhkan justru tidak mau mengikuti bimbingan tambahan?

F. Pertanyaan Penutup untuk Mendapatkan Gambaran Menyeluruh

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting bimbingan di luar jam pelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki harapan atau rencana untuk meningkatkan kualitas pembinaan di luar jam pelajaran ke depan?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Adapun beberapa jenis-jenis dokumen yang dikumpulkan beserta tujuan dokumentasinya:

#### a. Jenis Dokumen yang Dikumpulkan

##### 1. Profil MTs Azizi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Azizi merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah pertama berbasis Islam yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keagamaan. MTs Azizi berdiri sebagai bagian dari upaya masyarakat dan yayasan dalam menyediakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah, pembentukan karakter, serta peningkatan kemampuan akademik peserta didik.

Secara kelembagaan, MTs Azizi berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga seluruh kurikulum, manajemen pendidikan, serta sistem penilaiannya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan ketentuan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sebagai madrasah yang mengedepankan integrasi nilai religius dan akademis, MTs Azizi menempatkan pembelajaran agama sebagai salah satu fokus utama untuk membentuk lulusan yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia.

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs Azizi didirikan dengan tujuan menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga memperkuat pendidikan agama. Sejak awal berdiri, madrasah ini dirancang sebagai lingkungan pendidikan yang mendorong perkembangan potensi akademik, spiritual, dan moral peserta didik. Dengan dukungan masyarakat, tokoh agama, dan yayasan pendidikan, MTs Azizi berkembang menjadi salah satu madrasah yang diminati di wilayahnya.

## 2. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Azizi terletak di lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Lokasi sekolah berada di area yang tenang, sehingga sangat mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa agar tercipta suasana yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik, guru, serta seluruh warga sekolah.

## 3. Visi dan Misi Madrasah

MTs Azizi memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam prestasi, berkarakter Islami, serta mampu bersaing di era modern. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menetapkan misi-misi yang meliputi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif.
2. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Mengembangkan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
4. Mewujudkan lingkungan madrasah yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah.
5. Menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan.

## 4. Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik

MTs Azizi dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bertanggung jawab penuh atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program pendidikan. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas.

Tenaga pendidik di MTs Azizi terdiri dari guru-guru yang profesional dan kompeten di bidang masing-masing, baik mata pelajaran umum maupun agama. Para guru memiliki latar belakang pendidikan S1 hingga S2, serta dibekali pelatihan pedagogik, kompetensi spiritual, dan kemampuan manajerial pembelajaran.

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pendidikan, MTs Azizi memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain:

- a) Ruang kelas yang nyaman dan cukup luas.
- b) Perpustakaan sebagai pusat literasi madrasah.
- c) Ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala sekolah.
- d) Mushalla sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an.
- e) Lapangan olahraga untuk kegiatan fisik dan ekstrakurikuler.
- f) Media pembelajaran seperti LCD, papan tulis, dan perangkat digital lainnya.

Sarana keagamaan seperti mushalla menjadi salah satu fasilitas utama yang digunakan untuk pelaksanaan salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, dan kegiatan keagamaan lainnya.

## 6. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum MTs Azizi menggunakan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang disesuaikan dengan Kementerian Agama. Terdapat mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, serta mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab.

Salah satu fokus utama MTs Azizi adalah pembelajaran Al-Qur'an, terutama kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Guru PAI berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca dengan baik, memperbaiki bacaan yang keliru, serta mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

## 7. Program Keagamaan Madrasah

Sebagai madrasah berbasis keislaman, MTs Azizi rutin melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti:

- a. Salat Dhuha dan Zuhur berjamaah.

- b. Pembacaan surat-surat pendek setiap pagi.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz.
- d. Peringatan hari besar Islam.
- e. Pesantren Ramadhan.
- f. Bimbingan membaca Al-Qur'an secara terstruktur.

Program-program ini bertujuan menumbuhkan karakter religius siswa, meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an, serta membentuk akhlak yang baik.

#### 8. Prestasi Akademik dan Non-Akademik

MTs Azizi secara bertahap berhasil menorehkan sejumlah prestasi baik dalam bidang ilmiah, olahraga, maupun keagamaan. Prestasi tersebut menjadi bukti bahwa madrasah mampu membina siswa untuk berkembang secara optimal dan bersaing dengan sekolah lain.

#### 9. Karakteristik Siswa

Siswa MTs Azizi berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan baik, sebagian lainnya mengalami kesulitan, terutama dalam hal makhraj huruf, panjang pendek, dan penerapan tajwid. Kondisi ini mendorong madrasah untuk memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### 10. Komitmen Madrasah terhadap Pembelajaran Al-Qur'an

MTs Azizi menaruh perhatian besar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru PAI diberikan ruang untuk melakukan pendekatan, strategi, dan bimbingan tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan. Madrasah juga menyediakan jadwal khusus untuk pembinaan Al-Qur'an sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan generasi yang dekat dengan Al-Qur'an.

- 1. Jadwal pelajaran PAI dan jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Daftar nilai kemampuan membaca Al-Qur'an (kalau ada).
3. Foto kegiatan pembelajaran (dengan izin).
4. Silabus, RPP, atau buku pegangan guru (jika tersedia).
5. Lembar absensi siswa.
6. Data sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baca Al-Qur'an.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penting yang dilakukan setelah mengumpulkan data. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan cara untuk menemukan dan mengatur informasi secara terstruktur dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diproses, dibagi ke dalam kategori, dijelaskan satu per satu, dan dipilih mana informasi yang penting untuk diteliti. Setelah itu, dibuat kesimpulan agar hasilnya lebih mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar hanya tersisa informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Di tahap ini, peneliti memilih data yang langsung berkaitan dengan strategi pedagogis guru pai dlm mengatasi kesulitan membaca alquran pada siswa di mts azizi ,mengelompokkan tema-tema penting seperti jenis kegiatan, hambatan, dampak kesulitan membaca alquran, serta membuang data yang tidak mendukung tujuan penelitian. Reduksi data juga mencakup pemberian kode, penandaan kategori, dan membuat ringkasan agar analisis selanjutnya lebih mudah dilakukan. Proses ini dilakukan terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian

selesai, sehingga peneliti tetap terarah dan bisa menemukan pola serta makna dari data lapangan yang kompleks.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses mengatur data yang sudah disederhanakan menjadi bentuk yang rapi, terstruktur, dan mudah dimengerti. Tujuannya agar peneliti bisa melihat seluruh hasil penelitian dengan jelas. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk cerita, kutipan dari wawancara, tabel, atau grafik yang menunjukkan pola strategi pedagogis, peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca alquran d mts azizi. Faktor yang mendukung di mts azizi kls VIII dalam mengatasi kesulitan membaca alquran,serta hasil pembinaan di lapangan. Penyajian data yang baik membantu peneliti memahami hubungan antara berbagai temuan, seperti bagaimana suatu strategi pedagogis guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca alquran d mts azizi atau bagaimana cara guru pai dlm mengatasi kesulitan membaca alquran d mts azizi.Dengan demikian, penyajian data tidak hanya menjadi tempat menyimpan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menganalisis hubungan antar kategori data secara lebih dalam.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir di mana peneliti merangkum hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini mencakup gambaran mengenai strategi pedagogis guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca alquran d mts azizi,serta hasil dari guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca alquran d mts azizi. Setelah kesimpulan dibuat, peneliti melakukan pengecekan lagi untuk memastikan temuan tersebut benar dan valid. Cara ini meliputi pemeriksaan ulang data, penggunaan metode kualitatif deskriptif, serta membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi. Proses ini bertujuan agar kesimpulan akhir dapat d percaya secara ilmiah

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian berjudul “Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MTs Azizi, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap data yang diperoleh dari guru PAI, siswa, maupun dokumen sekolah digambarkan apa adanya, mendalam, dan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

Teknik keabsahan data melalui pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan menyeluruh terhadap proses pembelajaran Al-Qur’an, terutama saat guru PAI menerapkan strategi pedagogis untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Ketekunan ini memastikan bahwa informasi yang dicatat bukan hasil pengamatan sesaat, tetapi benar-benar menggambarkan kondisi nyata di MTs Azizi.

2. Deskripsi yang Mendalam

Seluruh data disajikan secara rinci, termasuk gambaran tentang kondisi kelas, metode yang digunakan guru, jenis kesulitan membaca yang dialami siswa, serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran Al-Qur’an. Penyajian data yang kaya dan detail membantu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3. Validasi Data Oleh Informan

Data hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dicek kembali kepada informannya. Hal ini dilakukan agar penafsiran peneliti sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan, khususnya terkait strategi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.

4. Pemeriksaan Berulang

Peneliti meninjau ulang seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi secara berulang untuk memastikan konsistensi

informasi. Proses ini membantu menghindari salah interpretasi terhadap strategi pedagogis yang diterapkan di MTs Azizi.

5. Diskusi dengan Teman Sejawat

Hasil Penelitian sementara di diskusikan dengan teman sejawat atau rekan sesama mahasiswa yang memahami metodologi kualitatif. Diskusi ini membantu peneliti melihat kembali temuan di lapangan secara lebih objektif, terutama dalam menafsirkan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Latar Belakang MTS AZIZI

MTs Azizi merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berperan dalam menyelenggarakan pendidikan formal berbasis nilai-nilai keislaman. Madrasah ini berdiri sebagai wujud kepedulian yayasan dan masyarakat sekitar terhadap pentingnya pendidikan agama Islam yang seimbang dengan pendidikan umum, khususnya bagi generasi muda di wilayah Kecamatan Medan Perjuangan. Secara administratif, MTs Azizi beralamat di Jl. Kesatria No.70, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.



Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat perkotaan dengan karakteristik sosial yang beragam, mulai dari masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah hingga menengah, yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang, buruh, dan pegawai swasta.

MTs Azizi menyelenggarakan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yang dipadukan dengan penguatan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi mata pelajaran umum serta mata pelajaran keagamaan, seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Azizi berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak yang baik. Visi MTs Azizi adalah mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., berakhlakul karimah, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menetapkan misi antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membina kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dalam struktur organisasi sekolah, MTs Azizi dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan pendidikan. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta tenaga kependidikan lainnya. Guru-guru di MTs Azizi memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun secara umum telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

MTs Azizi juga memiliki peran strategis dalam membina kehidupan keagamaan peserta didik. Kegiatan keagamaan seperti pembiasaan

membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian dari budaya sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter religius sejak dini. Dengan segala keterbatasan yang ada, MTs Azizi tetap berupaya menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendidik, membimbing, dan membina peserta didik agar memiliki kemampuan dasar keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran di madrasah ini.

Fasilitas penunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti mushala, mushaf Al-Qur'an, buku Iqra, dan papan tulis memang telah tersedia. Namun, jumlah dan kondisinya belum sepenuhnya memadai untuk menunjang pembelajaran yang optimal bagi seluruh peserta didik. Keterbatasan sarana ini diperparah dengan kondisi infrastruktur sekolah yang sangat minimalis akibat keterbatasan luas lahan. Saat ini, MTs Azizi hanya memiliki tiga ruang kelas, satu mushala, dan satu ruang guru. Bahkan, manajemen sekolah harus beroperasi dengan efisiensi ruang yang ekstrem: kantor kepala sekolah menyatu dengan ruang Tata Usaha (TU), yang hanya dipisahkan oleh sekat pintu kaca.

minimnya lebar tanah sekolah membuat fasilitas sanitasi pun terbatas; siswa dan guru harus menumpang di kamar mandi kantin sekolah. Keterbatasan luas tanah dan sempitnya area bangunan ini menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kenyamanan serta fokus dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **2. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTS AZIZI, peneliti menemukan beberapa hasil, yang akan dibahas dalam paparan data sebagai berikut:

## 1. Faktor-Faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Siswa di MTs Azizi mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kesulitan ini muncul akibat kombinasi faktor teknis, psikologis, dan lingkungan, yang saling terkait dan memengaruhi kemampuan siswa secara keseluruhan. Salah satu hambatan utama adalah faktor teknis. Banyak siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah secara tepat, memahami panjang-pendek bacaan (mad), serta menguasai hukum tajwid sederhana seperti ikhfa', idgham, izhar, dan qalqalah. Kesalahan pengucapan huruf seperti ص, ض, ث, dan ق membuat bacaan mereka terputus-putus dan tidak lancar, sehingga pemahaman arti ayat menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, *“Beberapa siswa kesulitan mengenal huruf hijaiyah secara tepat. Kesalahan biasanya terjadi pada huruf yang mirip dalam makhraj. Mereka juga sering bingung dalam membaca mad panjang dan pendek, serta tajwid sederhana. Hal ini membuat bacaan mereka tidak lancar dan harus diulang berkali-kali.”* Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hambatan teknis menjadi salah satu faktor utama yang mengganggu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan membutuhkan strategi pengajaran yang spesifik serta berulang agar siswa dapat menguasai bacaan secara tepat.

Selain kesulitan teknis, faktor psikologis dan sikap belajar siswa turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Rasa malu, takut salah, atau rendahnya percaya diri menjadi kendala yang signifikan, terutama ketika siswa diminta membaca di depan kelas. Siswa yang pemalu cenderung menolak membaca terlebih dahulu atau menunggu teman lain lebih dulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, *“Siswa yang pemalu cenderung menolak membaca terlebih dahulu. Mereka takut*

*salah dan kehilangan percaya diri. Saya berusaha membimbing mereka satu per satu agar lebih berani. Pendekatan yang lembut membuat mereka perlahan mulai berani membaca di depan teman.”*

Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis, termasuk motivasi dan rasa aman dalam lingkungan belajar, menjadi faktor penting yang memengaruhi kelancaran membaca Al-Qur'an. Strategi pedagogis yang memperhatikan kondisi emosional siswa sangat diperlukan agar hambatan psikologis ini dapat diatasi.

Faktor lingkungan, khususnya dukungan keluarga, juga berperan penting dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an. Siswa yang mendapatkan bimbingan rutin di rumah cenderung lebih cepat menguasai bacaan, sedangkan siswa yang jarang berlatih di rumah membutuhkan perhatian tambahan di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat memperkuat kemampuan siswa melalui pengulangan dan pembiasaan membaca secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, *“Orang tua yang memantau anaknya secara rutin membuat proses belajar lebih lancar. Siswa yang latihan di rumah jarang melakukan kesalahan. Sebaliknya, siswa yang tidak berlatih di rumah memerlukan bimbingan tambahan dan pengulangan berkali-kali di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat menentukan perkembangan bacaan anak.”* Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting dibanding strategi pembelajaran di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca siswa dan meminimalkan kesalahan berulang.

Secara keseluruhan, kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Azizi muncul dari interaksi antara hambatan teknis, psikologis, dan lingkungan. Faktor teknis menuntut pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berulang, faktor psikologis membutuhkan perhatian

terhadap motivasi dan rasa percaya diri, sementara faktor lingkungan menuntut keterlibatan aktif orang tua. Dengan strategi yang tepat, termasuk bimbingan individual, latihan berulang, pembiasaan membaca, dan dukungan keluarga, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, memahami tajwid, dan memiliki kepercayaan diri yang meningkat.



Seperti pada gambar diatas, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca alquran.

## **2. Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa**

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa MTs Azizi sering menghadapi berbagai kesulitan, baik secara teknis maupun psikologis. Kesulitan ini meliputi pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, pemahaman hukum tajwid, hingga rasa malu saat membaca di depan kelas. Permasalahan tersebut memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga penerapan strategi pedagogis yang efektif menjadi sangat penting. Strategi yang digunakan mencakup pendekatan individual, metode tartil dan tahsin, demonstrasi langsung, kelompok kecil, latihan berulang, pemanfaatan media pembelajaran, motivasi psikologis, dan pembiasaan membaca secara rutin.

Dari hasil wawancara bersama guru PAI, perhatian khusus diberikan kepada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. *“Saya selalu membimbing siswa satu per satu agar mereka bisa membaca dengan lancar. Bimbingan dilakukan di kelas maupun melalui jam tambahan di luar pelajaran. Metode belajar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga semua siswa dapat mengikuti ritme kelas dan lebih percaya diri.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa pendekatan individual yang diterapkan menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pengajaran dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memperkuat aspek psikologis, seperti rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Dengan bimbingan satu per satu dan adanya jam tambahan, siswa yang awalnya tertinggal mampu mengejar ketertinggalan mereka secara bertahap. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh perhatian personal, kontinuitas latihan, dan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Strategi semacam ini juga mencerminkan prinsip pedagogis modern, yaitu *personalized learning*, yang menempatkan kebutuhan individu sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi tartil dan tahsin diterapkan secara konsisten. *“Siswa dibimbing membaca ayat dengan tartil, kemudian diulang sampai mereka benar-benar memahami panjang-pendek bacaan dan makhraj huruf. Metode talaqqi dan Iqra' diterapkan secara bertahap agar siswa tidak terbebani. Pengulangan ini membantu siswa mengenali kesalahan dan meningkatkan ketelitian membaca.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa penerapan strategi tartil dan tahsin secara konsisten menunjukkan pentingnya pengulangan dan pendekatan bertahap dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan metode tartil, siswa diajak untuk membaca dengan perlahan dan benar, memperhatikan panjang-pendek bacaan serta makhraj huruf, sehingga keterampilan teknis mereka meningkat. Pengulangan (tikrar) berperan sebagai mekanisme penguatan memori dan koreksi kesalahan secara langsung, sedangkan pendekatan bertahap dengan talaqqi dan Iqra' membantu siswa agar tidak merasa terbebani, terutama bagi yang masih lemah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan ketelitian membaca, tetapi juga membangun disiplin belajar dan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar.

Menurut keterangan guru PAI dalam wawancara, demonstrasi dan contoh langsung memudahkan pemahaman tajwid. *“Sebelum menirukan bacaan, saya membacakan terlebih dahulu agar siswa memiliki model yang tepat. Saya juga mempraktikkan hukum tajwid secara langsung agar siswa lebih mudah memahami kesalahan bacaan. Strategi ini sangat membantu siswa yang pemalu atau ragu membaca di depan teman.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa penggunaan demonstrasi dan contoh langsung sangat efektif dalam memperkuat pemahaman tajwid siswa. Dengan membacakan terlebih dahulu sebagai model, siswa memiliki acuan bacaan yang tepat sebelum mencoba sendiri, sehingga kesalahan dapat diminimalkan. Praktik langsung hukum tajwid memungkinkan siswa memahami aturan bacaan secara kontekstual, bukan hanya teori. Strategi ini juga memberi rasa aman bagi siswa yang pemalu atau ragu, karena mereka dapat belajar dengan mencontoh terlebih dahulu tanpa tekanan. Pendekatan ini mendukung pembelajaran multisensori,

menggabungkan pendengaran, pengamatan, dan praktik aktif yang meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok kecil diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan fokus. *“Siswa dibagi sesuai kemampuan membaca agar teman sebaya dapat saling membantu. Saya memantau setiap kelompok agar siswa yang lemah menerima bimbingan lebih intensif, sementara siswa yang mahir memberikan motivasi tambahan. Sistem ini mendorong rasa percaya diri dan mempercepat kemampuan membaca siswa yang awalnya tertinggal.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok kecil efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Pembagian siswa berdasarkan kemampuan memungkinkan bimbingan lebih terfokus bagi yang membutuhkan, sekaligus memberi kesempatan bagi siswa mahir untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan membantu teman sebaya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa merasa didukung. Selain itu, sistem ini mempercepat kemajuan belajar siswa yang tertinggal, karena mereka mendapatkan perhatian lebih intensif dan motivasi dari teman-temannya. Strategi ini juga mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Informasi dari guru PAI melalui wawancara mengindikasikan bahwa latihan membaca berulang dilakukan setiap sesi pembelajaran. *“Latihan membaca dilakukan di awal dan akhir pelajaran, serta siswa diberi tugas membaca di rumah. Evaluasi rutin memungkinkan pemantauan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Latihan ini membantu siswa terbiasa membaca dengan tartil, memahami tajwid,*

*dan meminimalkan kesalahan yang muncul saat membaca di depan kelas.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa latihan membaca berulang memiliki peran krusial dalam memperkuat kemampuan siswa secara bertahap. Dengan pengulangan yang konsisten, siswa tidak hanya terbiasa membaca dengan tartil tetapi juga semakin memahami tajwid dan panjang-pendek bacaan. Tugas membaca di rumah memperluas kesempatan belajar di luar kelas, sehingga kemajuan belajar dapat lebih cepat terpantau. Evaluasi rutin membantu mengidentifikasi kesalahan sejak dini dan menyesuaikan bimbingan secara individual. Strategi ini juga menanamkan disiplin dan kebiasaan belajar yang konsisten, yang menjadi fondasi penting bagi kemajuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penuturan guru PAI saat wawancara, motivasi dan pendekatan psikologis menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran. *“Saya selalu memuji siswa yang berhasil membaca dengan benar dan memberikan reward agar mereka termotivasi berlatih. Pendekatan lembut diterapkan bagi siswa yang malu atau takut salah sehingga mereka lebih aktif membaca di kelas maupun di rumah. Kebiasaan membaca setiap pagi diterapkan agar siswa konsisten berlatih di luar jam pelajaran.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa motivasi dan pendekatan psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Pujian dan pemberian reward tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membangun rasa nyaman bagi siswa yang awalnya takut melakukan kesalahan. Pendekatan lembut memungkinkan siswa untuk belajar tanpa tekanan, sehingga mereka lebih berani mencoba dan mengulang bacaan yang sulit. Pembiasaan membaca setiap pagi menanamkan disiplin sekaligus membentuk rutinitas religius yang

konsisten. Kombinasi strategi motivasi dan psikologis ini memperkuat keterampilan membaca sambil membangun karakter dan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

Dari hasil dialog dengan guru PAI, pemanfaatan media pembelajaran turut mendukung proses belajar siswa. *“Saya menggunakan mushaf standar, buku tajwid, rekaman audio, dan video makhraj huruf agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Media ini membantu siswa yang kesulitan mengikuti metode konvensional dan memperkuat kemampuan belajar mandiri, terutama bagi siswa yang memerlukan penguatan tambahan di luar jam pelajaran.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditambahkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur’an. Penggunaan mushaf, buku tajwid, rekaman audio, dan video makhraj huruf tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Media visual dan audio membantu mengatasi keterbatasan perhatian atau kesulitan memahami metode konvensional. Selain itu, media ini menjadi alat penguatan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan individual. Integrasi media pembelajaran dengan bimbingan langsung juga mempercepat kemajuan siswa.

Hasil diskusi dengan guru PAI mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi atau sebelum pelajaran dimulai diterapkan untuk membentuk kebiasaan religius. *“Saya mendorong siswa membaca satu ayat setiap hari agar terbiasa dan konsisten. Partisipasi dalam program tambahan, seperti kelas tahsin atau ekstrakurikuler Al-Qur’an, dianjurkan bagi siswa yang masih*

*lemah agar kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan.”*

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, strategi pedagogis yang diterapkan meliputi perhatian individual, metode tartil dan tahsin, demonstrasi langsung, kelompok kecil, latihan berulang, pemanfaatan media pembelajaran, motivasi psikologis, pembiasaan membaca, serta program tambahan. Hambatan utama yang ditemui adalah kemampuan dasar membaca huruf yang terbatas, rasa malu saat membaca di depan kelas, kurangnya latihan di rumah, serta keterbatasan sarana dan waktu belajar. Dengan strategi yang tepat, siswa mampu meningkatkan kelancaran membaca, memahami tajwid, dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil wawancara menegaskan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh konsistensi siswa dalam berlatih dan dukungan lingkungan sekolah maupun keluarga. Motivasi internal dan penguatan positif secara terus-menerus menjadi faktor penting dalam mempercepat perbaikan kemampuan membaca. Pemanfaatan media digital juga terbukti mempermudah siswa memahami makhraj huruf dan panjang-pendek bacaan secara mandiri, sehingga strategi pedagogis yang diterapkan dapat beradaptasi dengan kebutuhan setiap individu siswa. Dengan demikian, penerapan strategi yang sistematis dan holistik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Azizi.



Siswa lagi berkelompok baca alquran, atau tadarus dengan Guru yang sedang mengajar.

### 3. Penilaian, Media, dan Upaya Tambahan Guru PAI

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa MTs Azizi menghadapi kesulitan teknis maupun psikologis, seperti mengenal huruf hijaiyah, menguasai makhraj huruf, memahami hukum tajwid, dan mengatasi rasa malu membaca di depan teman. Kesulitan ini memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri, sehingga penerapan strategi pedagogis yang tepat menjadi sangat penting. Strategi yang diterapkan mencakup pendekatan individual, metode tartil dan tahsin, demonstrasi langsung, kelompok kecil, latihan berulang, pemanfaatan media pembelajaran, motivasi psikologis, dan pembiasaan membaca secara rutin.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan perhatian khusus diberikan kepada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. *“Saya selalu membimbing siswa satu per satu agar mereka bisa membaca dengan lancar. Bimbingan dilakukan di kelas maupun melalui jam tambahan di luar pelajaran. Metode belajar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga semua siswa dapat mengikuti ritme kelas dan lebih percaya diri.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa bimbingan individual merupakan kunci untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan satu per satu memungkinkan guru mengenali kesulitan spesifik setiap siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran secara tepat. Metode ini juga membantu membangun rasa percaya diri siswa yang awalnya ragu atau pemalu. Selain itu, pengawasan rutin dan penyesuaian ritme belajar membuat proses pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Guru PAI juga menekankan konsistensi strategi tartil dan tahsin. *“Siswa dibimbing membaca ayat dengan tartil, kemudian diulang sampai mereka benar-benar memahami panjang-pendek bacaan dan makhraj huruf. Metode talaqqi dan Iqra’ diterapkan secara bertahap agar siswa tidak terbebani. Pengulangan ini membantu siswa mengenali kesalahan dan meningkatkan ketelitian membaca.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa penerapan strategi tartil dan tahsin secara konsisten sangat penting untuk memperkuat kemampuan teknis membaca Al-Qur'an. Pengulangan bacaan membantu siswa memahami panjang-pendek huruf dan makhraj dengan lebih tepat. Metode bertahap seperti talaqqi dan Iqra’ mencegah siswa merasa terbebani dan memudahkan mereka mengikuti ritme belajar. Selain itu, latihan berulang ini juga meningkatkan ketelitian dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi saat membaca di depan kelas.

Penggunaan demonstrasi dan contoh langsung turut mendukung pemahaman tajwid. *“Sebelum menirukan bacaan, saya membacakan terlebih dahulu agar siswa memiliki model yang tepat. Saya juga mempraktikkan hukum tajwid secara langsung agar siswa lebih mudah memahami kesalahan bacaan. Strategi ini sangat membantu siswa yang pemalu atau ragu membaca di depan teman.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa penggunaan demonstrasi dan model bacaan langsung sangat efektif untuk membangun pemahaman tajwid siswa. Menyediakan contoh

bacaan yang tepat membantu siswa meniru dengan benar dan mengurangi kesalahan. Strategi ini juga memberikan rasa aman bagi siswa yang pemalu atau ragu untuk tampil di depan teman. Selain itu, praktik langsung hukum tajwid memperkuat ingatan mereka terhadap aturan membaca yang benar.

Pembelajaran berbasis kelompok kecil diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan fokus siswa. *“Siswa dibagi sesuai kemampuan membaca agar teman sebaya dapat saling membantu. Saya memantau setiap kelompok agar siswa yang lemah menerima bimbingan lebih intensif, sementara siswa yang mahir memberikan motivasi tambahan. Sistem ini mendorong rasa percaya diri dan mempercepat kemampuan membaca siswa yang awalnya tertinggal.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok kecil mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa. Pembagian berdasarkan kemampuan memungkinkan siswa yang lebih mahir membantu teman sebaya, sekaligus memperkuat pemahaman mereka sendiri. Strategi ini juga memberikan perhatian lebih bagi siswa yang membutuhkan bimbingan intensif. Dengan sistem ini, rasa percaya diri siswa meningkat karena mereka mendapat dukungan dalam lingkungan yang lebih aman. Selain itu, kemampuan membaca siswa yang awalnya tertinggal dapat berkembang lebih cepat melalui praktik bersama.

Latihan membaca berulang menjadi bagian penting setiap sesi pembelajaran. *“Latihan membaca dilakukan di awal dan akhir pelajaran, serta siswa diberi tugas membaca di rumah. Evaluasi rutin memungkinkan pemantauan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Latihan ini membantu siswa terbiasa membaca dengan tartil, memahami tajwid, dan meminimalkan kesalahan yang muncul saat membaca di depan kelas.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa latihan membaca secara berulang memperkuat hafalan dan ketelitian siswa. Pemberian tugas membaca di rumah membantu membiasakan siswa untuk berlatih secara mandiri. Evaluasi rutin memungkinkan pemantauan perkembangan secara berkelanjutan sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Strategi ini juga melatih konsistensi dan disiplin belajar siswa. Dengan latihan berulang, kelancaran membaca dan pemahaman tajwid siswa meningkat secara signifikan.

Motivasi dan pendekatan psikologis juga menjadi strategi utama guru. *“Saya selalu memuji siswa yang berhasil membaca dengan benar dan memberikan reward agar mereka termotivasi berlatih. Pendekatan lembut diterapkan bagi siswa yang malu atau takut salah sehingga mereka lebih aktif membaca di kelas maupun di rumah. Kebiasaan membaca setiap pagi diterapkan agar siswa konsisten berlatih di luar jam pelajaran.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa pemberian pujian dan reward efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan lembut membantu mengurangi rasa takut dan malu, sehingga siswa lebih berani membaca di depan kelas. Kebiasaan membaca setiap pagi menumbuhkan konsistensi dan disiplin dalam latihan harian. Strategi ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa secara bertahap.

Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pemahaman bacaan. *“Saya menggunakan mushaf standar, buku tajwid, rekaman audio, dan video makhraj huruf agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Media ini membantu siswa yang kesulitan mengikuti metode konvensional dan memperkuat kemampuan belajar mandiri, terutama bagi siswa yang memerlukan penguatan tambahan di luar jam pelajaran.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, baik cetak maupun audio-visual, sangat membantu pemahaman huruf, makhraj, dan tajwid. Media ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran dan menyesuaikan ritme belajarnya masing-masing. Penggunaan rekaman audio dan video memberikan model bacaan yang jelas sehingga siswa lebih mudah meniru dengan benar. Strategi ini juga efektif untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak mampu mengikuti metode konvensional secara langsung.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi atau sebelum pelajaran menjadi strategi rutin. *“Saya mendorong siswa membaca satu ayat setiap hari agar terbiasa dan konsisten. Partisipasi dalam program tambahan, seperti kelas tahsin atau ekstrakurikuler Al-Qur'an, dianjurkan bagi siswa yang masih lemah agar kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari efektif membentuk konsistensi dan disiplin siswa. Aktivitas rutin ini membantu siswa yang masih lemah untuk meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Partisipasi dalam program tambahan seperti kelas tahsin atau ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa mendapatkan bimbingan lebih intensif. Strategi ini juga menumbuhkan kebiasaan religius sekaligus memperkuat keterampilan teknis membaca Al-Qur'an.

Aspek penilaian bacaan juga menjadi fokus guru. *“Penilaian dilakukan melalui tes lisan, praktik membaca, dan observasi rutin. Setiap aspek, mulai dari makhraj, mad, tajwid, hingga sikap membaca, dicatat dan diberikan umpan balik secara langsung. Saya juga menggunakan rekaman bacaan untuk evaluasi ulang.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa penilaian yang komprehensif, meliputi tes lisan, praktik, dan observasi, sangat efektif dalam memantau kemampuan membaca siswa. Pencatatan setiap aspek bacaan memungkinkan guru memberikan umpan balik yang tepat dan spesifik. Penggunaan rekaman bacaan membantu siswa mengevaluasi diri dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Sistem penilaian ini juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan serius dalam meningkatkan kelancaran, ketelitian, dan ketepatan tajwid.

Terakhir, guru menekankan intervensi bagi siswa yang masih kesulitan. *“Siswa yang masih tertinggal dalam kemampuan membaca diberikan latihan tambahan, bimbingan satu-satu, dan pemantauan ketat. Saya memastikan setiap siswa mencapai standar minimal kelancaran, ketepatan makhraj, dan tajwid yang ditetapkan. Hal ini penting agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan percaya diri.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tambahkan bahwa intervensi individual bagi siswa yang mengalami ketertinggalan sangat penting untuk memastikan semua siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai. Bimbingan satu-satu dan latihan tambahan membantu mengatasi kesulitan spesifik setiap siswa. Pemantauan ketat memungkinkan guru menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan dan kemajuan masing-masing. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data di atas, strategi dan upaya yang dilakukan guru PAI di MTs Azizi menunjukkan adanya integrasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Peneliti menganalisis bahwa:

- a. Efektivitas Metode: Penggabungan metode Talaqqi dan Tutor Sebaya berhasil menciptakan ekosistem belajar yang aktif. Siswa tidak lagi merasa tertekan, melainkan merasa terbantu oleh rekan sejawatnya.
- b. Solusi Faktor Internal: Strategi pemberian motivasi dan pendekatan personal terbukti mampu mereduksi hambatan psikologis berupa rasa malas dan rendah diri pada siswa.
- c. Solusi Faktor Eksternal: Dengan melibatkan orang tua melalui buku kendali, guru telah berusaha menjembatani jurang komunikasi yang selama ini menjadi penyebab utama kurangnya bimbingan di rumah.

Meskipun belum semua siswa mencapai level mahir dalam waktu singkat, upaya sistematis ini telah menunjukkan tren positif berupa peningkatan pengenalan huruf hijaiyah dan keberanian siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini, disajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pedagogis guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca al- quran pada sisws mts azizi. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pedagogis memiliki dampak positif dalam beberapa aspek:

1. Penurunan Hambatan Psikologis (Internal) : Strategi pedagogis yang bersifat persuasif dan penggunaan metode Tutor Sebaya terbukti efektif menurunkan rasa rendah diri dan malu pada siswa. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani mencoba melafalkan ayat karena suasana belajar yang lebih inklusif dan tidak intimidatif.
2. Peningkatan Akurasi Teknik Membaca (Makharijul Huruf) : Penerapan metode Talaqqi dan Musyafahah secara intensif berdampak pada ketepatan artikulasi siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan huruf-huruf halqy menunjukkan kemajuan signifikan setelah melihat dan meniru langsung demonstrasi lisan yang diberikan oleh guru.
3. Terciptanya Kontrol Pembelajaran Berkelanjutan : Penggunaan instrumen pedagogis berupa Buku Pantauan Mengaji menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua. Hal ini mengatasi hambatan eksternal berupa kurangnya bimbingan di rumah, sehingga proses belajar tetap berlangsung meskipun di luar jam sekolah.
4. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran : Integrasi media visual (kartu huruf) dan audio (murottal) membantu siswa dengan latar belakang pendidikan non-madrasah (SD umum) untuk lebih cepat mengenali simbol huruf hijaiyah bersambung dan memahami hukum tajwid secara praktis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk strategi pedagogis guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca al-quran di mts azizi:

1. Bagi Pendidik (Guru PAI): Disarankan untuk terus memperbarui teknik pengajaran dengan memanfaatkan aplikasi digital berbasis tajwid agar relevan dengan minat generasi siswa saat ini.
2. Bagi Lembaga (MTs Azizi): Perlu adanya program matrikulasi khusus bagi siswa baru di awal tahun ajaran untuk menyetarakan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI.
3. Bagi Orang Tua: Diharapkan memberikan dukungan moral dan waktu khusus di rumah untuk menyimak bacaan anak, sebagai bentuk penguatan atas apa yang telah dipelajari di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. (2024). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik*.
- Annisha, A. N. (2025). *Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran*.
- Ardiansyah, A., dkk. (2023). *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.
- Azizi, A. H. A., Ritonga, A. A., & Dahlan, Z. (2023). *Pengaruh Metode Amsal dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri Binjai*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 667–680.
- Azizah, L. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Cahyati, E., Usman, A., & Putri, R. (2019). *Peran Guru sebagai Evaluator dalam Pendidikan*.
- Febrianti, S. (2023). *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Halimah Sa'diyah. (2023). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis AlQur'an di MTs Negeri 17 Jakarta*.
- Hakim, A., & Hasan, S. (2024). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar*. *Journal of Gurutta Education*, 3(1), 1–15.
- Hamdani, A. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, G. M. (2025). *Analisis Komprehensif Pendekatan Pedagogis*.
- Ihksan, M. S., dkk. (2025). *Penerapan Strategi Pembelajaran Literasi Qur'ani dalam Era Modern*. *Jurnal An-Nur*.
- Joyce, B., & Weil, M. (1972). *Models of Teaching*. Prentice-Hall.
- Kurniawan, A. (2025). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 73–85.
- Lafendry, F., Islam, A., Akhwan, M., & Islam, J. P. (2020). *Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–10.

- Nardawati, N. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119/X Rantau Indah*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 1–12.
- Quipper. (2023). *Macam-Macam Strategi Pembelajaran serta Contoh Penerapan*.
- Rahman, A. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedur*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahman, A., & Zuliana, Z. (2022). *Pelaksanaan Metode Fahim Qur'an di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*. *Insis: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1-12.
- Rudi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Medan: UMSU Press.
- Rahman, A., & Nasution, R. A. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam*. Medan: UMSU Press.
- Rahman, A., & Zuliana, Z. (2023). *Manajemen Kurikulum PAI*. Medan: UMSU Press.
- Ruslan, M., & Rahman, A. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam*. Medan: UMSU Press.
- Zuliana, M. (Ed.). (2025). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Jakarta: Penerbit Bildung.
- Zuliana, M., & Nasution, I. Z. (2025). *Pedoman Profesi Keguruan: Landasan dan Praktik Pengajaran*. Medan: UMSU Press.
- Sardiman, A. M. (2012). *Strategi Pembelajaran*.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). (2022). *Strategi Pembelajaran dan Peran Guru PAI*.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). (2022). *Strategi Pengajaran dan Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam*.

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU FAI DAN SISWA DI  
MTs AZIZI**



## DOKUMENTASI MENGAJAR





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TELADAN  
( Y P I T )  
MADRASAH TSANAWIYAH TELADAN MEDAN  
NSM : 121212710054 NPSN : 60727937  
ALAMAT : JALAN NEGARA NO.97 TELP.(061) 4567855  
KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG  
KOTA MEDAN KODE POS : 20224**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN**

**Nomor : 04/MTS.TEL/SK.P/1/2026**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini selaku Kepala Madrasah MTs Teladan Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fadilah Ramadhani Br.Ginting
NPM	: 2201020098
Fakultas	: Agama Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Adalah benar melaksanakan **Riset/Penelitian** di MTs Teladan Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul Riset " **Strategi pedagogis guru pui dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an pada siswa di MTs Teladan.**

Demikian surat ini kami sampaikan. Dan dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya.

Medan, 02 Februari 2026  
Kepala MTs Teladan  
  
SITI HAESAH NST, S.Pd.I